

PERAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DALAM MEMODERASI PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* TERHADAP *TAX AVOIDANCE*

Supiningtyas Purwaningrum¹, Radhicka A. Wijaya², Ary Natalina³, Agustina Nicke Kakiay⁴

^{1,2,3,4}Universitas Gunadarma

Email : ningtyas@staff.gunadarma.ac.id

ABSTRAK

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran Good Corporate Governance (GCG) dalam memoderasi pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari website Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi penelitian adalah perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI yang telah mempublikasikan laporan keuangan dan tahunan periode 2020-2023. Sebanyak 16 perusahaan dipilih sebagai sampel dalam rentang waktu 4 tahun, sehingga menghasilkan 56 titik data, berdasarkan teknik purposive sampling. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. Untuk menguji hipotesis, dilakukan analisis regresi moderasi menggunakan software EViews 10 dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas dan Leverage berpengaruh signifikan terhadap Penghindaran Pajak, sedangkan Profitabilitas tidak. Selanjutnya variabel GCG yang diwakili oleh Kepemilikan Institusional berhasil memoderasi hubungan Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage dengan Penghindaran Pajak.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Tata Kelola Perusahaan yang Baik.

ABSTRACT

The main objective of this study is to analyze the role of Good Corporate Governance (GCG) in moderating the influence of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Avoidance. This study uses secondary data sourced from the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The research population is LQ45 companies listed on the IDX that have published financial and annual statements for the 2020-2023 period. A total of 16 companies were selected as samples over a period of 4 years, resulting in 56 data points, based on purposive sampling techniques. This study uses a quantitative research methodology. To test the hypothesis, a moderation regression analysis was carried out using EViews 10 software with a significance level of 5%. The results of the study show that Liquidity and Leverage have a significant effect on Tax Avoidance, while Profitability does not. Furthermore, the GCG variables represented by Institutional Ownership succeeded in moderating the relationship between Profitability, Liquidity, and Leverage with Tax Avoidance.

Keywords: Profitability, Liquidity, Leverage, and Good Corporate Governance

PENDAHULUAN

Saat ini, pajak telah menjadi tulang punggung utama bagi negara-negara di seluruh dunia untuk membiayai kebutuhan publik dan mendorong pembangunan. Di Indonesia, kewajiban pajak dikenakan pada setiap individu dan badan usaha, mencerminkan tanggung jawab sosial warga negara untuk mendukung keberlanjutan perekonomian. Dalam konteks global, keberhasilan pengelolaan pajak sering kali diukur melalui kemampuannya mendukung pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan

kesehatan. Namun, tantangan utama yang dihadapi oleh pemerintah di banyak negara, termasuk Indonesia, adalah memastikan kepatuhan pajak di tengah kompleksitas sistem perpajakan dan potensi penyalahgunaan celah hukum. Praktik penghindaran pajak sering kali muncul sebagai bentuk respons perusahaan terhadap beban pajak yang tinggi, menciptakan dilema antara kebutuhan negara akan penerimaan dan fokus perusahaan dalam memaksimalkan laba. Dengan konteks ini, penting untuk memahami bagaimana tata kelola pajak yang baik dapat diterapkan secara efektif guna mencapai keseimbangan antara kepentingan negara dan pelaku usaha (Rahmadian et al., 2023).

Fenomena penghindaran pajak bukanlah masalah baru, tetapi dampaknya semakin signifikan seiring dengan meningkatnya keterbukaan ekonomi global. Sebagai salah satu pilar penerimaan negara, sektor nonmigas memberikan kontribusi yang besar terhadap kas negara. Namun, laporan (Michalos, 2023) mengungkapkan bahwa praktik penghindaran pajak di Indonesia terus berkembang, salah satunya melalui kasus PT Bentoel Internasional Investama. Skema penghindaran pajak lintas negara yang dilakukan perusahaan ini menunjukkan kelemahan dalam sistem pengawasan perpajakan domestik. Praktik ini melibatkan afiliasi British American Tobacco (BAT) di Belanda, di mana pembayaran bunga pinjaman digunakan untuk mengurangi kewajiban pajak di Indonesia, mengakibatkan kerugian negara hingga US\$14 juta per tahun (Wulandari & Wulandari, 2024).

Selain itu, ada beberapa faktor yang memengaruhi praktik penghindaran pajak, termasuk profitabilitas, likuiditas, dan leverage. Profitabilitas, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), menjadi salah satu indikator utama yang memengaruhi besarnya kewajiban pajak. Berdasarkan (Oktaviana & Kholis, 2021) menjelaskan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung lebih terdorong untuk mencari celah dalam mengurangi beban pajak mereka. Likuiditas, yang mencerminkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek, juga memainkan peran penting dalam menentukan strategi pengelolaan pajak (Hanafi, 2014). Studi ini menemukan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi lebih fleksibel dalam menentukan strategi pajak, termasuk penghindaran pajak.

Dalam konteks teori keagenan, konflik kepentingan antara pemilik dan manajer menjadi salah satu penyebab utama penghindaran pajak. (Meckling & Jensen, 1976) menjelaskan bahwa lemahnya pengawasan memungkinkan manajer untuk bertindak oportunistik, termasuk memanfaatkan celah regulasi untuk mengurangi kewajiban pajak. Oleh karena itu, penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) yang kuat, khususnya melalui pengawasan institusional, dapat membantu memitigasi konflik keagenan. Menurut (Marlinda et al., 2020), perusahaan dengan tata kelola yang baik cenderung lebih patuh terhadap regulasi perpajakan dan memiliki reputasi yang lebih baik di mata publik dan investor.

Fenomena penghindaran pajak mencerminkan adanya dilema antara kepentingan negara dan pelaku usaha. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana faktor profitabilitas, likuiditas, dan leverage memengaruhi praktik penghindaran pajak, dengan menyoroti peran tata kelola perusahaan yang baik sebagai pemoderasi.

METODE

Penelitian ini dirancang untuk mengungkap kebenaran ilmiah dan memberikan solusi terhadap permasalahan yang diteliti. Untuk mencapai tujuan penelitian, diperlukan metode yang relevan dan sesuai dengan permasalahan yang hendak dipecahkan. Dalam konteks ini, penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif dan verifikatif. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap tax avoidance dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi.

Populasi penelitian ini mencakup perusahaan yang tergolong dalam kategori LQ45 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel, sebagai representasi populasi, diambil dengan teknik purposive sampling yang memenuhi kriteria berikut, a) Perusahaan yang masuk dalam daftar LQ45 dan terdaftar di BEI selama periode 2020-2023, b) Perusahaan LQ45 yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode tersebut, c) Perusahaan yang menyediakan laporan keuangan secara berturut-turut dari

2020 hingga 2023, dan d) Perusahaan yang menyajikan data lengkap sesuai kebutuhan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data panel, yang merupakan gabungan antara data time series (berdasarkan waktu) dan data cross-section (berdasarkan unit analisis). Teknik ini memungkinkan analisis data yang lebih komprehensif dalam memahami hubungan variabel yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup dua metode utama, yaitu studi pustaka dan dokumentasi. Studi pustaka melibatkan pengumpulan, penelaahan, dan analisis literatur, buku, serta sumber-sumber ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian. Di sisi lain, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka, grafik, laporan keuangan, dan sumber lain yang dapat mendukung validitas penelitian (sugiyono, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sekunder, yang mencakup informasi yang telah tersedia sebelumnya, seperti laporan keuangan perusahaan, publikasi resmi, serta data yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Pendekatan ini memberikan landasan kuat bagi analisis empiris yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, sehingga analisis data dilakukan dengan mengolah data kuantitatif (angka) untuk kemudian diinterpretasikan secara kualitatif. Data kuantitatif yang diolah mencerminkan hasil perhitungan yang didukung dengan analisis kualitatif untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya menggambarkan hasil perhitungan secara numerik, tetapi juga menekankan interpretasi data guna menyelesaikan permasalahan penelitian secara mendalam. Hasil pengolahan data tersebut menjadi dasar dalam menarik kesimpulan yang valid dan relevan terhadap tujuan penelitian.

Adapun hasil perhitungan indikator utama, seperti Return on Assets (ROA), Current Ratio (CR), Debt-to-Equity Ratio (DER), Effective Tax Rates (ETR), dan Kepemilikan Institusional (INS), pada perusahaan yang terdaftar dalam indeks saham

LQ45 di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023, dirangkum dalam tabel berikut untuk mendukung analisis yang dilakukan.

Tabel 1 Data Hasil Penelitian

KODE	TAHUN	ROA	CR	DER	ETR	INS
ADRO	2020	2.48	1.51	0.61	0.28	0.43
ADRO	2021	13.56	2.08	0.7	0.3	0.45
ADRO	2022	26.26	2.17	0.65	0.36	0.45
ADRO	2023	10.23	3.82	0.39	0.19	0.45
CPIN	2020	12.34	2.53	0.33	0.19	0.55
CPIN	2021	10.21	2.01	0.41	0.21	0.55
CPIN	2022	7.35	1.78	0.51	0.17	0.55
CPIN	2023	3.21	1.78	0.55	0.22	0.55
EXCL	2020	0.55	0.4	2.54	0.21	0.66
EXCL	2021	1.77	0.37	2.62	0.21	0.61
EXCL	2022	1.28	0.39	2.39	0.17	0.66
EXCL	2023	0.79	0.25	2.23	0.24	0.66
ICBP	2020	7.16	2.26	1.06	0.29	0.5
ICBP	2021	6.69	1.8	1.16	0.22	0.5
ICBP	2022	4.96	3.1	1.01	0.25	0.5
ICBP	2023	5.39	2.61	0.97	0.26	0.5
INCO	2020	3.58	4.33	0.15	0.2	0.2
INCO	2021	6.7	4.97	0.15	0.24	0.2
INCO	2022	7.54	5.65	0.13	0.27	0.2
INCO	2023	6	5.29	0.14	0.22	0.2
INDF	2020	5.36	1.37	1.06	0.2	0.2
INDF	2021	6.25	1.34	1.07	0.24	0.2
INDF	2022	5.09	1.79	0.93	0.27	0.2
INDF	2023	3.97	1.66	0.94	0.22	0.2
INKP	2020	3.46	2.26	1	0.23	0.53
INKP	2021	5.87	2.08	0.89	0.2	0.53
INKP	2022	8.89	2.45	0.72	0.18	0.53
INKP	2023	2.77	2.74	0.65	0.24	0.53
INTP	2020	6.61	2.92	0.23	0.15	0.51
INTP	2021	6.84	2.44	0.27	0.19	0.51
INTP	2022	7.17	2.14	0.31	0.19	0.51
INTP	2023	2.8	2.54	0.26	0.18	0.51
ITMG	2020	3.26	2.03	0.37	0.47	0.65
ITMG	2021	28.53	2.71	0.39	0.23	0.65
ITMG	2022	45.43	3.26	0.35	0.22	0.65
ITMG	2023	13.77	4.38	0.24	0.22	0.65
KLBF	2020	12.41	4.12	0.23	0.22	0.57
KLBF	2021	12.59	4.45	0.21	0.21	0.57

KODE	TAHUN	ROA	CR	DER	ETR	INS
KLBF	2022	12.66	3.77	0.23	0.22	0.57
KLBF	2023	5.53	3.35	0.26	0.22	0.57
MDKA	2020	3.11	1.04	0.65	0.48	0.45
MDKA	2021	2.61	1.38	0.64	0.41	0.45
MDKA	2022	1.67	1.48	0.91	0.27	0.45
MDKA	2023	0.07	1.19	0.96	0.54	0.45
PTBA	2020	10.01	2.16	0.42	0.25	0.65
PTBA	2021	22.25	2.43	0.49	0.22	0.65
PTBA	2022	28.17	2.28	0.57	0.21	0.65
PTBA	2023	6.23	1.15	1.51	0.22	0.65
SMGR	2020	3.43	1.35	1.19	0.23	0.51
SMGR	2021	2.72	1.07	0.92	0.39	0.51
SMGR	2022	3.01	1.45	0.76	0.28	0.51
SMGR	2023	1.12	1.15	0.72	0.27	0.51
TBIG	2020	2.92	0.23	2.93	0.29	0.89
TBIG	2021	3.82	0.36	3.28	0.17	0.89
TBIG	2022	3.92	0.41	2.95	0.08	0.89
TBIG	2023	1.64	0.35	2.86	0.05	0.89

Sumber : Data Diolah (2024)

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai karakteristik numerik dari data sampel. Informasi tersebut meliputi ukuran-ukuran seperti rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum. Data ini memberikan deskripsi awal yang penting terkait karakteristik variabel penelitian. Penelitian ini melibatkan lima variabel utama, yaitu profitabilitas, likuiditas, leverage, tax avoidance, dan tata kelola perusahaan yang diukur menggunakan proksi kepemilikan institusional. Analisis statistik deskriptif dilakukan menggunakan perangkat lunak Eviews 10, dengan hasil yang disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 Uji Statistik Deskriptif

	ETR	ROA	CR	DER	INS
Mean	0.242143	7.750179	2.185357	0.911964	0.521607
Median	0.220000	5.460000	2.080000	0.650000	0.520000
Maximum	0.540000	45.43000	5.650000	3.280000	0.890000
Minimum	0.050000	0.070000	0.230000	0.130000	0.200000

	ETR	ROA	CR	DER	INS
Std. Dev.	0.085039	8.244803	1.321194	0.821620	0.172023
Skewness	1.405069	2.527311	0.679342	1.539907	-0.156417
Kurtosis	6.210636	10.28027	3.046495	4.346872	3.443204
Jarque-Bera	42.47849	183.2869	4.312435	26.36508	0.686688
Probability	0.000000	0.000000	0.115762	0.000002	0.709394
Sum	13.56000	434.0100	122.3800	51.07000	29.21000
Sum Sq. Dev.	0.397743	3738.722	96.00539	37.12828	1.627555
Observations	56	56	56	56	56

Sumber : Hasil Pengolahan data Eviews 10 (2024)

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik data penelitian secara keseluruhan. Salah satu indikator yang digunakan adalah perbandingan antara nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi. Jika nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi, maka kualitas data dianggap lebih baik. Standar deviasi sendiri mengukur sejauh mana nilai-nilai dalam suatu sampel menyebar dari rata-rata, menunjukkan tingkat keragaman data. Standar deviasi yang rendah menunjukkan bahwa data lebih terkonsentrasi di sekitar rata-rata, sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan tingkat keragaman yang lebih besar dalam sampel (Sugiyono, 2020).

Berdasarkan Tabel 2, jumlah total data dalam penelitian ini adalah 56. Jumlah tersebut diperoleh dari perkalian antara jumlah perusahaan sampel (14 perusahaan) dan periode penelitian (4 tahun). Selain itu, tabel tersebut juga menyajikan informasi mengenai nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Penjelasan lebih rinci terkait nilai-nilai ini akan diuraikan berdasarkan setiap variabel yang dianalisis.

1. Variabel Dependen

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel tax avoidance menunjukkan bahwa nilai minimum sebesar 0,05 ditemukan pada PT Tower Bersama Infrastructure Tbk untuk tahun 2023. Sebaliknya, nilai maksimum sebesar 0,54 tercatat pada PT

Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun yang sama. Nilai rata-rata (mean) variabel ini adalah 0,2421, dengan standar deviasi sebesar 0,0850.

Secara ekonomi, data ini mencerminkan adanya variasi yang cukup signifikan dalam tingkat penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan yang diteliti. Nilai rata-rata sebesar 0,2421 menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan berada pada tingkat penghindaran pajak yang moderat, meskipun ada outlier, seperti PT Merdeka Copper Gold Tbk, yang mencatat nilai jauh di atas rata-rata. Standar deviasi yang relatif kecil (0,0850) menunjukkan distribusi data yang tidak terlalu tersebar jauh dari rata-rata, mengindikasikan keseragaman yang relatif dalam tingkat penghindaran pajak di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Dari perspektif ekonomi, penghindaran pajak pada tingkat yang tinggi, seperti yang terlihat pada PT Merdeka Copper Gold Tbk, dapat memberikan dampak negatif terhadap penerimaan negara. Hal ini berpotensi mengurangi anggaran pemerintah untuk pembiayaan sektor publik, seperti infrastruktur dan layanan sosial. Sebaliknya, nilai minimum yang dicatat oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk mencerminkan upaya kepatuhan yang lebih baik terhadap peraturan perpajakan. Namun, secara keseluruhan, nilai rata-rata menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak masih menjadi isu yang cukup signifikan di sektor korporasi. Oleh karena itu, diperlukan pengawasan dan kebijakan yang lebih efektif untuk mengurangi disparitas ini dan memastikan keadilan dalam pemenuhan kewajiban perpajakan.

2. Variabel Independen

a. Profitabilitas

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel profitabilitas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0.07, yang diperoleh oleh PT Merdeka Copper Gold Tbk pada tahun 2023, sementara nilai maksimum mencapai 45.43, yang diperoleh oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022. Rata-rata profitabilitas (mean) dari seluruh sampel adalah sebesar 7.75, dengan standar deviasi sebesar 8.24. Analisis ini mengungkapkan bahwa meskipun nilai rata-rata menunjukkan profitabilitas yang cukup baik, fluktuasi yang signifikan pada nilai maksimum dan minimum mencerminkan

tingkat risiko dan ketidakstabilan yang tinggi dalam pengelolaan keuangan perusahaan. Hal ini dapat berdampak pada pengambilan keputusan investasi yang lebih hati-hati serta perlunya manajemen yang efektif untuk mengendalikan fluktuasi tersebut (Rahmadian et al., 2023).

b. Likuiditas

Analisis statistik deskriptif terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai minimum adalah 0.23, yang dicapai oleh PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2020, sedangkan nilai maksimum mencapai 5.65 dari PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2022. Nilai rata-rata likuiditas (mean) adalah sebesar 2.19 dengan standar deviasi sebesar 1.32. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki nilai likuiditas tinggi cenderung lebih mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang berkontribusi pada stabilitas keuangan perusahaan secara keseluruhan. Namun, fluktuasi yang cukup besar dalam standar deviasi menunjukkan bahwa beberapa perusahaan masih menghadapi tantangan dalam mempertahankan likuiditas yang konsisten (Hanafi & Halim, 2014).

c. Leverage

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel leverage menunjukkan nilai minimum sebesar 0.13 dari PT Vale Indonesia Tbk pada tahun 2022, dan nilai maksimum sebesar 3.28 yang diperoleh dari PT Tower Bersama Infrastructure Tbk pada tahun 2021. Rata-rata leverage (mean) adalah sebesar 0.91 dengan standar deviasi sebesar 0.82. Leverage yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan sumber dana eksternal yang signifikan untuk operasional mereka. Namun, peningkatan leverage yang tidak terkendali dapat berisiko terhadap stabilitas keuangan, mengingat beban bunga dan risiko likuiditas yang lebih tinggi (AUDIT et al., 2016; Cahyono et al., 2016).

3. Variabel Moderasi

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel Good Corporate Governance (GCG) dengan indikator Kepemilikan Institusional menunjukkan fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2020, PT Vale Indonesia Tbk mencatat nilai minimum sebesar 0.20, sedangkan pada tahun 2023, PT Tower Bersama Infrastructure Tbk mencapai nilai

maksimum sebesar 0.89. Rata-rata (mean) dari variabel ini adalah 0.521607, dengan standar deviasi sebesar 0.163906. Analisis ini mengindikasikan bahwa meskipun terdapat variasi yang luas dalam kepemilikan institusional, perusahaan-perusahaan besar seperti PT Tower Bersama menunjukkan nilai yang lebih tinggi, mencerminkan tingkat penerapan tata kelola perusahaan yang baik yang lebih kuat. Data ini memberikan gambaran penting mengenai hubungan antara kepemilikan institusional dengan pengelolaan perusahaan yang lebih baik, yang berpengaruh pada stabilitas dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Metode Estimasi Model Regresi Panel

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	3.909272	(13,39)	0.0005
Cross-section Chi-square	46.718109	13	0.0000

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, (2024)

Dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0005, yang menandakan bahwa Fixed Effect Model lebih cocok digunakan untuk mengestimasi regresi data panel pertama dibandingkan dengan Common Effect Model. Nilai probabilitas yang sangat kecil ini menunjukkan hubungan yang signifikan antara variabel-variabel dalam model, sehingga Fixed Effect Model lebih mampu menangkap perbedaan individu yang konsisten dalam dataset panel. Selain itu, penggunaan Fixed Effect Model memberikan kemampuan untuk mengontrol heterogenitas data dengan lebih baik, yang penting dalam studi yang melibatkan pengaruh variabel yang berubah secara temporal dan spasial (Gujarati, 2021). Dengan mengontrol efek tetap, model ini memberikan hasil yang lebih akurat dalam memahami hubungan antar variabel dalam data panel.

Uji Hausmant

Berikut adalah hasil dari Uji Hausmant yang telah dilakukan:

Tabel 4. Hasil Uji Hausmant

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.715618	3	0.8695

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, (2024)

Dalam penelitian ini, nilai p-value sebesar 0.8695 menunjukkan bahwa hasil Uji Hausmant mengindikasikan bahwa Model Random Effect lebih baik digunakan untuk mengestimasi regresi panel pertama dibandingkan dengan Model Fixed Effect. Hal ini menunjukkan bahwa Model Random Effect lebih sesuai untuk mengakomodasi heterogenitas data yang mencakup variasi antar individu atau unit sampel yang dapat berubah seiring waktu. Analisis ini penting dalam konteks penelitian, karena Model Random Effect memberikan hasil yang lebih stabil dan fleksibel dalam menangani data yang bervariasi. Hasil ini sesuai dengan panduan yang dikemukakan oleh (Dencik et al., 2019) yang menyarankan penggunaan Model Random Effect dalam penelitian regresi panel untuk mengatasi heterogenitas antar individu. Selain itu, penelitian oleh (Neolaka, 2014) juga mengemukakan bahwa Random Effect Model lebih sesuai untuk data yang memiliki variasi yang signifikan antar subjek penelitian.

Uji Parsial (Uji t)

Berikut adalah hasil dari Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan:

Tabel 4 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.409595	0.056159	7.293483	0.0000
PROFITABILITAS	-0.001630	0.001335	-1.220773	0.2277
LIKUIDITAS	-0.040252	0.015323	-2.626861	0.0113

<i>LEVERAGE</i>	-0.073307	0.027274	-2.687822	0.0096
-----------------	-----------	----------	-----------	--------

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, (2024)

Berdasarkan hasil analisis dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), variabel Profitabilitas menunjukkan nilai koefisien yang negatif. Hasil t-hitung sebesar -1.220773 lebih besar dibandingkan t-tabel sebesar -1.67469 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.2277, yang lebih besar dari 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa Profitabilitas secara statistik tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tax Avoidance. Hal ini berarti bahwa peningkatan dalam profitabilitas tidak secara signifikan mempengaruhi upaya penghindaran pajak perusahaan, yang dapat menunjukkan adanya faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan keputusan pajak.

Untuk variabel Likuiditas, nilai koefisien yang negatif dengan t-hitung sebesar -2.626861 menunjukkan hasil yang signifikan, di mana t-hitung lebih kecil dari t-tabel (-1.67469) dan tingkat signifikansi sebesar 0.0113 yang lebih kecil dari 0.05. Ini mengindikasikan bahwa Likuiditas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Hasil ini mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang lebih tinggi cenderung lebih transparan dalam melaporkan kewajiban pajaknya, yang mengurangi insentif untuk melakukan penghindaran pajak.

Sementara itu, variabel Leverage juga menunjukkan nilai koefisien yang negatif dengan t-hitung sebesar -2.687822 yang lebih kecil dari t-tabel (-1.67469) dengan tingkat signifikansi sebesar 0.0096, yang menunjukkan pengaruh negatif yang signifikan terhadap Tax Avoidance. Perusahaan dengan tingkat leverage tinggi menghadapi risiko yang lebih besar dalam hal biaya bunga, yang pada akhirnya mengurangi insentif untuk mengurangi kewajiban pajak guna mengurangi beban tambahan tersebut.

Uji Koefisien Determinansi (R^2)

Berikut adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (R^2) yang telah dilakukan:

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Cross-section random	0.059137	0.4978
Idiosyncratic random	0.061041	0.5022
Weighted Statistics		
R-squared	0.17541	Mean dependent var 0.108670
Adjusted R-squared	0.128188	S.D. dependent var 0.062201

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, (2024)

Berdasarkan tabel 3.5, nilai Adjusted R-Square sebesar 0.128 mengindikasikan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen hanya sebesar 12,8%. Ini menunjukkan bahwa sisa 87,2% dari variabilitas variabel dependen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model, seperti variabel Ukuran Perusahaan. Analisis ini menunjukkan bahwa, meskipun variabel independen memiliki dampak yang signifikan, variabilitas utama dalam variabel dependen masih dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal lainnya.

Hasil Analisis Regresi Moderasi (Moderate Regression Analysis)

Analisis dengan Eviews 10 diperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
<i>Tax Avoidance</i>	0.354983	0.039934	8.889141	0.0000
Profitabilitas	-0.001823	0.002186	-0.833967	0.4081
Likuiditas	-0.065595	0.027229	-2.408983	0.0196
<i>Leverage</i>	-0.066881	0.027411	-2.439933	0.0181

Sumber : data diolah dengan Eviews 10, (2024)

Dalam konteks moderasi, jika konstanta variabel moderasi bernilai positif, maka variabel tersebut akan memperkuat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika konstanta bernilai negatif, maka variabel moderasi akan memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Astakoni et al., 2019). Berdasarkan hasil analisis, persamaan yang terbentuk adalah:

$$\text{Tax Avoidanc} = 0.354983 - 0.001823 \text{ Profitabilitas} - 0.065595 \text{ Likuiditas} - 0.066881 \text{ Leverage} + e$$

Dalam hal ini, variabel good corporate governance yang diukur melalui kepemilikan institusional menunjukkan hasil moderasi yang signifikan pada beberapa variabel independen terhadap tax avoidance, diukur melalui Effective Tax Rate (ETR). Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tersebut memoderasi dengan tingkat signifikansi yang berbeda-beda.

Variabel good corporate governance, yang diwakili oleh kepemilikan institusional, menunjukkan nilai t hitung negatif sebesar -0.833 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.4081. Karena tingkat signifikansinya di atas 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam memoderasi hubungan antara profitabilitas dan tax avoidance. Dalam konteks ekonomi, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun perusahaan memiliki tata kelola yang baik, tidak terdapat dampak yang signifikan dalam mengurangi praktik penghindaran pajak yang terkait dengan tingkat profitabilitas tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa faktor lain di luar kepemilikan institusional juga berkontribusi dalam mengendalikan penghindaran pajak.

Sebaliknya, variabel good corporate governance yang diproksikan melalui kepemilikan institusional mampu memoderasi likuiditas dengan hasil t hitung negatif sebesar -2.408983 dan tingkat signifikansi 0.0196. Dengan tingkat signifikansi yang berada di bawah 0.05, variabel ini menunjukkan kemampuan untuk memperlemah pengaruh likuiditas terhadap tax avoidance. Dari sudut pandang ekonomi, hasil ini menegaskan bahwa perusahaan yang memiliki pengawasan yang baik melalui tata kelola, dapat mengurangi dorongan untuk menghindari pajak yang terkait dengan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen yang efektif dapat mengarahkan penggunaan aset perusahaan untuk mengurangi risiko penghindaran pajak.

Selain itu, moderasi yang dilakukan oleh variabel good corporate governance melalui kepemilikan institusional juga efektif dalam memperlemah hubungan antara leverage dan tax avoidance. Hasil t hitung menunjukkan nilai negatif sebesar -

2.4399333 dengan tingkat signifikansi 0.0181, yang berarti signifikan di bawah 0.05. Berdasarkan analisis ekonomi, ini mengindikasikan bahwa dengan pengawasan yang lebih baik terhadap tata kelola perusahaan, perusahaan dapat mengurangi dampak negatif dari penggunaan utang (leverage) terhadap penghindaran pajak. Hal ini menjadi bukti bahwa tata kelola yang kuat dapat memberikan kontrol yang lebih baik terhadap risiko pajak, sehingga mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pelaporan keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) dengan Good Corporate Governance sebagai pemoderasi, pada perusahaan-perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

Berdasarkan uji parsial, ditemukan bahwa variabel independen profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Hal ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan memiliki tingkat keuntungan yang tinggi, tidak selalu berdampak pada pengurangan kewajiban pajak secara signifikan. Sebaliknya, variabel independen likuiditas dan leverage memiliki pengaruh parsial yang signifikan terhadap tax avoidance. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah cenderung menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mendorong strategi penghindaran pajak. Sementara itu, leverage yang tinggi menunjukkan proporsi utang yang signifikan dalam pembiayaan operasional, yang dapat meningkatkan beban bunga dan mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan penghindaran pajak (Cahyono et al., 2016; Sopian, 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) mampu memoderasi pengaruh likuiditas dan leverage terhadap penghindaran pajak. GCG berperan dalam mengendalikan praktik oportunistik yang mungkin terjadi akibat pengelolaan yang kurang transparan. Namun, GCG tidak berhasil memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap tax avoidance. Hal ini dapat disebabkan oleh kompleksitas faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan kurangnya pengaruh langsung dari GCG dalam mengendalikan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Audit, K. Et Al. (2016). Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011--2013. 2 (2). Dewi Setiawati, A., & Putra, I.(2015). Pengujian Trade Off Theory Pada Struktur. *Jurnal Akuntansi Universitas Riau Kepulauan*, 12(2), 90–100.
- Cahyono, D. D. Et Al. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (Der) Dan Profitabilitas (Roa) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Bei Periode Tahun 2011 - 2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Dencik, A. B. Et Al. (2019). *Statistik Multivariat: Analisis Anova, Manova, Ancova, Mancova, Repeated Measures Dengan Aplikasi Excel Dan Spss*.
- Gujarati, D. N. (2021). *Essentials Of Econometrics*. Sage Publications.
- Hanafi, M. M. (2014). *Manajemen Keuangan, Edisi 1, Bpfe*. Yogyakarta.
- Marlinda, D. E. Et Al. (2020). Pengaruh Gcg, Profitabilitas, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Ekonomis: Journal Of Economics And Business*, 4(1), 39–47.
- Meckling, W. H., & Jensen, M. C. (1976). Theory Of The Firm. *Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure*.
- Michalos, A. C. (2023). Tax Justice Network. In *Encyclopedia Of Business And Professional Ethics* (Pp. 1744–1745). Springer.
- Neolaka, A. (2014). *Metode Penelitian Dan Statistik*.
- Oktaviana, D., & Kholis, N. (2021). Corporate Governance Dan Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak. Bagaimana Pengaruhnya? *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 217–228.
- Rahmadian, A. Et Al. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Good Corporate Governance Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Melalui Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2021. *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (Prima)*, 4(1), 1–16.
- Sopian, D. (2020). *Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Determinan Praktek Penghindaran Pajak*.
- Sugiyono. (2019). Variabel Independen. *Stei-University*.
- Wulandari, T., & Wulandari, E. V. (2024). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Capital Intensity Dan Intensitas Persaingan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 555–569.